JIKES : JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2024, Volume 3, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 44 - 53
e-ISSN : 2963-069X

Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Media Audiovisual

Tri Tunggal[1*], Isrowiyatun Daiyah[2]

[1,2]Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Banjarmasin
Email: tritunggal@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode pendekatan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pre test- post test* tanpa kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen di lihat *pre test* sebelum perlakuan dan *post test* setelah adanya perlakuan untuk mengetahui efektivitas media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Banjarmasin Indah. Kelompok intervensi diukur tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner yang sama pada sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada waktu penelitian. Intervensi yang diberikan diharapkan dapat memberikan pengaruh ataupun perubahan variable pengetahuan. Penelitian ini menyimpulkan: 1) Terdapat peningkatan pengetahuan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media audiovisual. 2) Terdapat pengaruh pemberian media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Banjarmasin Indah. 3) Tidak ada pengaruh karakteristik ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Banjarmasin Indah. 4) Penggunaan media audiovisual dalam promosi kesehatan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan efektif meningkatkan pengetahuan responden.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu Hamil; Kesehatan Gigi Dan Mulut; Media Audiovisual

Abstract : This research is a type of quantitative research, using a quasi-experimental approach with a one group pre test-post test approach without a control group, where the experimental group is seen pre-test before treatment and post-test after treatment to determine the effectiveness of audiovisual media in increasing knowledge about health. teeth and mouth in pregnant women at the Banjarmasin Indah Community Health Center. The intervention group had their level of knowledge measured using the same questionnaire before and after the intervention at the time of the study. The intervention provided is expected to have an influence or change in knowledge variables. This research concludes: 1) There is an increase in knowledge between the pretest and posttest results before and after treatment with audiovisual media. 2) There is an influence of providing audiovisual media on increasing pregnant women's knowledge about dental and oral health at the Banjarmasin Indah Community Health Center. 3) There is no influence of the characteristics of pregnant women on increasing knowledge about dental and oral health at the Banjarmasin Indah Community Health Center. 4) The use of audiovisual media in health promotion regarding dental and oral health during pregnancy is effective in increasing respondents' knowledge.

Keywords: Knowledge of Pregnant Women; Dental And Oral Health; Audiovisual Media

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani, tidak terkecuali pada ibu hamil. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, karenanya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar sangat mendukung terwujudnya kesehatan gigi dan mulut termasuk kesehatan ibu hamil pada umumnya. Selama kehamilan terjadi perubahan pada rongga mulut terkait dengan perubahan hormonal, perubahan pola makan, perubahan perilaku dan berbagai keluhan seperti ngidam, mual, dan muntah. Wanita hamil menjadi sangat rentan terhadap penyakit gingiva dan penyakit periodontal akibat dari kebiasaan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Selain pemeriksaan kehamilan *(antenatal care)* yang dilakukan secara teratur dan berkala, pemeriksaan gigi juga tidak boleh diabaikan. Pada kehamilan, terjadi peningkatan kadar asam di dalam rongga mulut, belum lagi jika wanita hamil mengalami mual dan muntah yang dapat mengakibatkan paparan asam lambung pada gigi dan gingiva. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya radang atau penyakit gingiva, yang pada akhirnya bisa memengaruhi kehamilan dan perkembangan janin. Selain itu menurut jurnal penelitian *Association of Pregnant Women Periodontal Status to Preterm and Low-Birth Weight Babies: A Systematic and Evidence-Based Review* menyatakan telah banyak bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa penyakit periodontal secara tidak langsung dapat memainkan peran penting sebagai faktor risiko untuk hasil kehamilan yang merugikan diantaranya kelahiran bayi prematur dan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingginya Angka Kematian Bayi (AKB).

Menurut Riskesdas tahun 2018 di Indonesia terdapat 6,2% bayi berat badan lahir rendah, dan untuk di wilayah Provinsi DKI Jakarta terdapat 6,1 % bayi berat badan lahir rendah. Kelahiran bayi prematur dan bayi berat lahir rendah adalah berat lahir lebih rendah dari 2,500 g dan dilahirkan sebelum usia kehamilan 37 minggu. Jurnal penelitian yang berjudul *Mechanisms Involved in The Association Betwen Periodontitis and Complications in Pregnancy* juga menjelaskan bahwa ibu hamil dengan periodontitis, jaringan periodontal yang terinfeksi dapat bertindak sebagai reservoir bakteri dan produk bakteri dapat menyebar ke unit janin plasenta. Pada ibu hamil dengan periodontitis yang parah, agen infeksi dan produknya dapat mengaktifkan jalur sinyal inflamasi lokal sampai ke ekstra-oral, termasuk pada unit janin-plasenta, yang mungkin tidak hanya menginduksi persalinan prematur tetapi juga dapat menyebabkan preeklamsia dan membatasi pertumbuhan intrauterin.

Data Riskesdas tahun 2020 juga menyebutkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut didominasi oleh perempuan khususnya usia reproduktif sebesar 45,7% dan hanya 10,2 % yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi, khususnya di Provinsi Kalimantan Selatan prevalensinya sebesar 59,1% dan hanya 16,4% yang menerima perawatan gigi oleh tenaga medis. Hal ini juga didukung dengan rendahnya konseling kesehatan gigi dan mulut yang hanya sebesar 12,3%. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka perlu dilakukannya konseling terkait dengan perawatan dan kebersihan gigi dan mulut. Hasil data tersebut juga menyebutkan bahwa di Indonesia prevalensi tenaga bidan yang memberikan pelayanan ANC sebesar 84,8% dan untuk di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 77,6% sehingga bidan dapat

meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan upaya promotif dan preventif tentang kesehatan gigi dan mulut.

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019, persentase rumah tangga berprilaku hidup bersih dan sehat khususnya wilayah Bajarmasin sebesar 69,6%. Kesehatan gigi dan mulut termasuk kedalam perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat mendukung percepatan pencapaian SDGs khususnya tujuan ke 3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia. Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada ibu hamil, maka harus dilakukan upaya promosi kesehatan. Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup. Dalam promosi kesehatan gigi dan mulut, individu memperoleh pengalaman atau informasi melalui berbagai media promosi kesehatan.

Selain itu menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani Anggraini dan Peter Andreas di Puskesmas Serpong Tangerang Selatan pada tahun 2015, menyatakan bahwa sejumlah 55,9% responden mengaku belum pernah mendapatkan informasi mengenai pentingnya kesehatan gigi mulut selama kehamilan. Hanya sekitar 35,5% responden yang ke dokter gigi kurang dari 1 tahun yang lalu. Maka dari itu terdapat hubungan signifikan antara masalah kesehatan gigi mulut terhadap pengetahuan kesehatan gigi mulut ibu hamil dan kunjungan perawatan kesehatan gigi. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan upaya pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut salah satunya yaitu melalui media audiovisual. Media merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan promosi kesehatan. Media yang biasa dipakai dalam promosi kesehatan yaitu media audio, media visual dan media audio-visual. Media audio visual merupakan media yang baik untuk digunakan, karena media tersebut melibatkan lebih banyak indera dalam proses pembelajaran. Video animasi ialah salah satu contoh media audio-visual.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Banjarmasin Indah dengan 10 ibu hamil didapatkan hasil hanya 2 ibu hamil yang mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk membuat suatu media audiovisual yang berisi informasi tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mengetahui efektivitas media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode pendekatan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pre test- post test* tanpa kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen di lihat *pre test* sebelum perlakuan dan *post test* setelah adanya perlakuan untuk mengetahui efektivitas media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Banjarmasin Indah. Kelompok intervensi diukur tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner

yang sama pada sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada waktu penelitian. Intervensi yang diberikan diharapkan dapat memberikan pengaruh ataupun perubahan variable pengetahuan.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pemberian Informasi Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah responden dengan usia reproduksi tidak sehat (<20 dan >35 tahun) yaitu 16,7% danusia reproduksi sehat (20-35 tahun) yaitu 83,3%. Menurut Wiknjosastro, usia reproduksi sehat (20-35 tahun) adalah usia yang paling tepat bagi seorang wanita untuk hamil, karena tubuh berada dalam keadaan yang sehat dan aman untuk hamil juga melahirkan. Hal yang mendasari pembagian umur tersebut berdasarkan faktor resiko yang dialami seorang wanita. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Hasil penelitian pada latar belakang pendidikan terakhir responden adalah 46,7% dengan pendidikan rendah (<SMA) dan 53,3%dengan pendidikan tinggi (≥SMA). Menurut Budiman dan Riyanto(2013), semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yangdimiliki juga semakin tinggi.

Hasil penelitian berdasarkan sumber informasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sebesar 76,7% responden belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya dan yang sudahpernah mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada kehamilan yaitu 23,3%. Tetapi meskipun sebelumnya sudah mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut, sebagian besar responden yang mengatakan bahwa belum mengetahui informasitentang kesehatan gigi dan mulut pada kehamilan secara keseluruhan. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatupembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual sebesar 9,53 maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besarresponden belum mengetahui secara lengkap informasi tentang kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan dikarenakan masih kurangnya informasi yang didapat oleh responden yaitu sebesar 76,7% responden belum pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan gigidan mulut selama kehamilan. Ibu hamil perlu mengetahui informasi tentang kesehatan gigi dan mulut karena ketika ibu hamil mengerti manfaat menjaga kesehatan gigi dan mulut maka dapat mencegah adanya komplikasi yang akan ditimbulkan akibat kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan. Berdasarkan dukungan keluarga yang didapatkan oleh responden sebanyak 23,3% responden belum mendapatkan dukungan keluarga dan 76,7% sudah mendapatkan dukungan keluarga.

Penelitian dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok yang diberi perlakuan dengan

media audiovisual tentang kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan, materi yang disampaikan selama 20 menit.*Pretest* dilakukan setelah peneliti melakukan *inform consent* kepada responden dan *posttest* dilakukan setelah peneliti memberikan materi tentang kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan menggunakan media audiovisual. Setelah ibu hamil mengikuti penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, ibu kembali melakukan pemeriksaan ANC. Sebelum pulang ibu mengisi posttest dan mendapatkan kompensasi penelitian karena sebagai pengganti waktu yang telah tersita. Jarak antara *pretest* dan *posttest* adalah 3 jam.

Berdasarkan hasil penelitian setelah *posttest*, rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebesar 11,73 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah mendapat informasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini membuktikan bahwa pemberian informasi dapatmeningkatkan pengetahuan seperti pada hasil penelitian sebelumnya dan menurut Budiman dan Riyanto (2013) yang menyatakan salah satufaktor yang mempengaruhi pengetahuan sesorang adalah informasi. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Test* didapatkan hasil *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian informasi melalui media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamiltentang kesehatan gigi dan mulut.

Adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu *P-value* 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko A. Papilaya dkk yang berjudul Perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD dengan nilai rerata kelompok audio-visual sebesar 46,42 sedangkan nilai rerata kelompok audio sebesar 29,48 yang menunjukkan bahwa pemberian promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media audio-visual lebih baik dalam meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan menggunakan media audio. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Agni Rimba Mawan tentang pengembangan video penyuluhan perilakuhidup bersih dan sehat (PHBS) bermuatan nilai karakter terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menanggulangi penyakit diare bahwa hasil penelitian ini menunjukkan video penyuluhan efektifuntuk digunakan dalam penyuluhan karena rata-rata skor sebelum menggunakan video (61,33) meningkat menjadi (89,10) setelah menggunakan video, dan peningkatan hasil belajar tersebut berbeda signifikan (sig = 0,000 < α = 0,05).

Media audiovisual merupakan media yang memiliki unsur suaradan juga unsur gambar. Jenis media ini memiliki keahlian yang lebih baik, sebab meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan juga visual (melihat). Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan kesehatanatau promosi kesehatan berdasarkan kutipan Piagam Ottawa (Ottawa Charter, 1986). Piagam tersebut menyatakan bahwa pendidikankesehatan sebagai langkah promosi kesehatan adalah suatu proses untukmemberdayakan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatan masyarakat.

Pada penelitian ini terjadi peningkatan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan

sesudah pemberian media audiovisual tentangkesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Hal ini memperkuat bahwa media audiovisual merupakan media promosi kesehatan yang efektif dan bermanaat bagi para ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Media merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan promosi kesehatan. Media yang biasa dipakai dalam promosi kesehatan yaitu media audio, media visualdan media audio-visual. Media audio visual merupakan media yang baikuntuk digunakan, karena media tersebut melibatkan lebih banyak inderadalam proses pembelajaran. Video animasi ialah salah satu contoh media audio-visual.

Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan memberikan beberapa manfaat seperti merangsang minat sasaran, mengatasiketerbatasan ruang, waktu, bahasa, dan daya indera pada proses penerimaan pendidikan, mengatasi sikap pasif sasaran, memberikan rangsangan, pengalaman serta menimbulkan persepsi yang sama. Hal ini mendorong keinginan sasaran untuk lebih mengetahui, mendalami, serta memahaminya yang akhirnya memberikan pengertian yang positifmengenai pesan kesehatan yang dimaksud. Selanjutnya sasaran akan meneruskan pesan tersebut kepada orang lain sehingga sasaran yang diperoleh lebih banyak.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Umur.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan antara ibu hamil antara kelompokumur reproduksi tidak sehat dan reproduksi sehat. Bertambahnya umur seseoarang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahanproporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Hal ini terjadinya karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil termasuk dalam kelompok umur reproduksi sehat, namun jika dikembalikan pada prioritas dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut yang menganggap bahwa kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan merupakan hal yang biasa, kemudian berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa kebanyakan ibu hamil belum mengetahui pengaruh yang dapat ditimbulkan akibat mengabaikan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut bersadarkan Pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan antara ibu hamil antara kelompokpendidikan rendah dengan pendidikan tinggi. Pendidikan merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam membentuk pengetahuan seseorang. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makain banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya seseorang dengan tingkat pendidikan rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Sri Murwaningsih dkk tentang analisis hubungan pengetahuan dan faktor perancu dengan perilaku penggunaan protesa gigi di kota bandar lampung yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Dalam penelitian ini tidak ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil antara pendidikan rendah dengan pendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu hamil berpendidikan rendah, untuk kelompok responden dengan pendidikan rendah sebanyak 13 (92,9%) ibu hamil yang pengetahuannya bertambah lebih besar dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 12 (75%) ibu hamil.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Pekerjaan.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan antara ibu hamil antara kelompok tidak bekerja dan bekerja. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut penelitian Risti Afiati dkk yang berjudul hubungan perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak menjelaskan bahwa status sosial atau pekerjaan mempengaruhi perilaku hidup sehat pada seseorang. Orang dengan status sosial yang rendah cenderung mengabaikan perilaku hidup sehat sedangkan pada kelompok sosial tinggi akan lebih besar minat hidup sehatnya. sedangkan dalam penelitian ini kelompok ibu hamil yang tidak bekerja lebih banyak bertambah pengetahuannya dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden pada penelitian ini adalah ibu hamil yang tidakbekerja atau sebagai ibu rumah tangga dan memiliki antusias yang besardalam menerima informasi baru dalam menjaga kesehatan selama kehamilan.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Sumber Informasi.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan ibu hamil antara kelompok yang belum pernah mendapatkan informasi dan yang pernah mendapatkan informasi. Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noor Azizah dkk tentang sumber informasi dan pengetahuan tentang KB pasca persalinan

pada ibu hamil trimester III menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakan secara statistik antara sumber informasi bidan (p= 0.014), Kelas Ibu Hamil (p =0.005) dan Orang Tua dengan pengetahuan KB pasca persalinan pada ibu hamil trimester ketiga (p = 0.001) akan tetapi tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara sumber informasi teman (p= 0.265), televisi (p =0.326), internet (p=0.829), radio (p =0.695), facebook (p=0.971), surat kabar (p =0.193).[36] Menurut Budiman dan Riyanto (2013), informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan

seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

Pada penelitian ini yang termasuk dalam sumber informasi antara lain keluarga, teman, petugas kesehatan dan media massa seperti internet, tv, radio, maupun sosial media. Dikarenakan masih kurangnyapemberian informasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil maka sebagian besar ibu hamil yang belum pernah mendapatkan informasi bertambah pengetahuannya setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Dukungan Keluarga.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui tidak ada perbedaanyang signifikan rata-rata pengetahuan ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga dengan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziah F. Hernanto yang berjudul Pengetahuan Tentang Kehamilan, Dukungan Keluarga danKecemasan Ibu Primigravida Trimester III menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara pengetahuan tentang kehamilan dengankecemasan maupun dukungan keluarga terhadap kecemasan. Dukungan keluarga menurut Franis dan Satiadarma (2004) merupakan bantuan/sokongan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat didalam sebuah keluarga. Menurut Smith (1994), dukungan keluarga adalah pertolongan dan semangat yang diberikan oleh keluarga terhadap anggotanya dimana dukungan tersebut sebagai variabel mediator yang menunjukkan fasilitas koping selama waktu krisis.

Dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kesehatan anggota keluarganya. Bentuk dukungan ini dapat diberikan melalui dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung dukungan ini akan memberikan dorongan kepada anggotanya untuk berperilaku sehat, sedangkan secara tidak langsung dukungan yang diterima dari orang lain akan mengurangi ketegangan atau depresi sehingga tidak menimbulkan gangguan (Kaplan, 2005). Dalam penelitian ini dukungan keluarga sangat diperlukan untuk membangun kesadaran ibu hamil dalam meningkatkan kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini didapatkantidak ada perbedaan yang signifikan karakteristik responden dengan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut, namun secarakeseluruhan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil menggunakan media audiovisual.

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan sangat penting diketahui oleh para ibu hamil, hal ini dikarenakan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut saat hamil secara tidak langsung dapat berpengaruh pada kesehatan ibu dan bayi didalam dikandungan. Selain itu menjaga kesehatan gigi dan mulut saat masa kehamilan dapat menjadi upaya yang baik dalam mencegah terjadinya komplikasi selama masa kehamilan. Pemerintah dalam hal ini telah memberikan perhatian terhadap kesehatan ibu hamil melalui peran bidan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

3 Tahun 2019 Pasal 49 tentang pelayanan kesehatan ibu yang menyebutkan bahwa bidan berwenang memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan normal. Dalam melakukan asuhan kebidanan padamasa kehamilan normal ini merupakan peran bidan sebagai pelaksana termasuk dalam melakukan upaya promotif salah satunya dengan melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan sehingga diharapkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut bertambah dan ibu dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan derajat kesehatanselama masa kehamilan.

KESIMPULAN

1. Terdapat peningkatan pengetahuan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media audiovisual.
2. Terdapat pengaruh pemberian media audiovisual terhadap peningkatanpengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Banjarmasin Indah.
3. Tidak ada pengaruh karakteristik ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Banjarmasin Indah.
4. Penggunaan media audiovisual dalam promosi kesehatan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan efektif meningkatkan pengetahuan responden.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A., Suwandewi, A., Tunggal, T., & Daiyah, I. (2022). Sisi Edukatif Pendidikan Islam Dan Kebermaknaan Nilai Sehat Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Selatan. *JIS: Journal Islamic Studies*, *1*(1), 99-105.

Ahmad, N.H. (2020). *Kesehatan Gigi dam Mulut bagi Ibu Hamil.* Yogyakarta: Nuha Litera

Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arisa, A., & Purwanti, S. Latifah. (2022). Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Antara Harapan dan Kenyataan. JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1 (1), 24–34.

Arisa, A., Latifah, L., Supriadinata, S., Fawwaz, M. I. R., Junisa, N. E., & Salsabila, A. (2023). Analisis Pengembangan Self Efficaccy Melalui Sains Video Edukasi Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seksualitas Pada Remaja Di Kota Banjarmasin. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 196-204.

Cahyono E.I. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Terhadap Perawatan Gigi saat Hamil. *Indonesian Journal Of Health and Medical. Volume 2 No 3 Juli 2022*

Chumbley. (2019). *Merawat Gigi Bayi*. Jakarta:Erlangga.

Dewi SF, Silvia P, Sri H. (2022). Motivasi Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Anak Prasekolah. *Indonesian Journal Of Health and Medical. Volume 2 No 3 Juli 2022, E-ISSN: 2774-5244*

Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R

Kinanti. (2019). *Dasar-Dasar Kebidanan.* Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, *5*(1), 41-50.

Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, *1*(2), 426-439.

Manuaba. (2019). *Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.

Melisa, Sandy, Recita (2019). Hubungan Motivasi Ibu Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Early Childhood Caries Pada Gigi Anak Umur 3-5 Tahun Studi Terhadap Anak Prasekolah Di TK Sinar Matahari. *MEDALI Jurnal: Media Dental Intelektual Vol. 2 No. 1, 2019*

Natamiharja, L. (2020). *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Perilaku Ibu Terhadap Balitanya*. Dentika Dental 2010; 15(1) ; 38

Ngalimun, F. H., & Ariani, A. (2013). Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas. *Yogjakarta: Aswaja Pressido*.

Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, *1*(1), 265-278.

Soendoro. (2019). *Perawatan gigi pada anak*. http://www.asianbrain.com. Diakses 18/08/2023.

Suryawati. (2020). *Perawatan Gigi Anak*. Jakarta:Dian Rakyat.

Wahyuningrum. (2021). *Teori dan Aplikasi Kebidanan.* Jakarta: Medika.